

Insidens Bacterial Vaginosis pada Kehamilan di Puskesmas Tamangapa Makassar

Incidence of Bacterial Vaginosis in Pregnancy at Tamangapa Health Center Makassar

¹Sartika, ¹Nadyah Haruna, ¹Dewi Setiawati, ¹Rosdianah Rahim, ²Fatmawaty Hilal

ABSTRAK

Pendahuluan Bacterial Vaginosis (BV) adalah perubahan ekologi vagina ditandai dengan pergeseran keseimbangan flora normal vagina. Kondisi ini dapat ditandai dengan produksi sekret vagina yang banyak, berwarna abu-abu hingga kuning, tipis, homogen, berbau amis dan terdapat peningkatan pH. BV umumnya ditemukan pada wanita usia reproduktif termasuk ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui insidens BV pada kehamilan di Puskesmas Tamangapa. **Metode Penelitian** ini merupakan penelitian deskriptif. Data diambil dari ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC dengan keluhan keputihan pada periode Maret-April 2024 dan bersedia menjadi dilakukan tindakan swab vagina. Swab vagina diwarnai dengan pewarnaan gram dan dinilai menggunakan kriteria Nugent dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. **Hasil penelitian** dari 35 ibu hamil dengan keluhan keputihan menggunakan kriteria Nugent didapatkan sebanyak wanita hamil yang terdiagnosis BV dan dari orang tersebut didapatkan orang mengalami keputihan dengan diagnosis BV. **Kesimpulan** dari 39 wanita hamil yang menjadi responden ditemukan sebanyak 15 ibu dengan fluor albus patologis dimana 6 diantaranya mengalami BV.

ABSTRACT

Introduction Bacterial vaginosis (BV) is a condition where there is a change in the normal balance of bacteria in the vagina. This disorder is characterised by the excessive production of vaginal secretions that are plentiful, grey to yellow in colour, thin, uniform, and have a fishy odour. Additionally, there is an elevation in pH levels. Bacterial vaginosis (BV) is frequently observed in women who are of reproductive age, including those who are pregnant. The objective of this study is to ascertain the prevalence of bacterial vaginosis (BV) during pregnancy at Tamangapa Health Centre. **Method** this study is an exploratory study that aims to provide a detailed description and analysis of the subject matter. Data were gathered from pregnant women who underwent ANC examination and reported symptoms of vaginal discharge over the period of March-April 2024. These women also expressed their willingness to undergo vaginal swabbing. The vaginal swabs were subjected to gramme staining and evaluated using the Nugent criteria. **The results** were then displayed in a table showing the frequency distribution. Out of the 35 pregnant women who reported vaginal discharge according to Nugent's criteria, an equal number of pregnant women were diagnosed with BV. Among these individuals, there were cases when vaginal discharge was present along with a diagnosis of BV. **Conclusion** out of the 35 pregnant women who participated, 13 of them had pathological fluor albus, and 8 of these women also had BV.

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar

²Program Studi Ilmu Falak, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar

Korespondensi e-mail:
nadyaharuna@uin-alauddin.ac.id

Submitted: 07-08-2024

Revised: 07-02-2025

Accepted: 20-02-2025

How to Cite: Haruna, N., Sartika, Setiawati, D., Rahim, R., & Hilal, F. (2025). Incidence of Bacterial Vaginosis in Pregnancy at Tamangapa Health Center Makassar. *Jurnal Midwifery*, 7(1).

<https://doi.org/10.24252/jmw.v7i1.50447>

Kata Kunci:

Bacterial Vaginosis (BV); Kehamilan; Fluor Albus; Nugent Score

Keywords:

Bacterial Vaginosis (BV); Pregnancy; Fluor Albus; Nugent Score

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa angka kejadian *Bacterial vaginosis* (BV) pada wanita hamil berkisar antara 14%-21% di negara-negara Eropa, di Asia dilaporkan 13,6% di Jepang, 15,9% di Thailand dan 32% di Indonesia (Lubis 2017).

BV adalah suatu kondisi yang ditandai dengan perubahan flora vagina, yaitu menurunnya jumlah organisme *Lactobacillus* yang merupakan penghasil hydrogen peroksida (H₂O₂) yang diikuti dengan peningkatan *Gardnerella vaginalis* dan kuman anaerob lainnya.

DOI: [10.24252/jmw.v7i1.50447](https://doi.org/10.24252/jmw.v7i1.50447)

Email : jurnal.midwifery@uin-alauddin.ac.id



Copyright 2025 © the Author(s)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercialShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Perubahan ini dapat ditandai dengan produksi sekret vagina yang banyak, berwarna abu-abu, homogen, tipis, berbau amis dan terdapat peningkatan pH (Rosita, Selastri et al.,2021).

Baik bakteri aerob maupun anaerob ditemukan dalam flora vaginal normal, dengan 95% bakteri tersebut *Lactobacillus spp.*, Vaginosis bakterial adalah sindrom polimikrobial yang disebabkan oleh gangguan keseimbangan flora bakteri normal vagina. Tingginya jumlah mikroorganisme anaerob di dalam vagina adalah tanda BV (Rosita Friska et al. 2022).

BV merupakan gangguan vagina yang sering terjadi ditandai dengan keputihan dan bau tak sedap. Hal ini disebabkan oleh *lactobacillus* menurun, bakteri patogen (penyebab infeksi) meningkat dan pH vagina meningkat (Megawati 2017). Infeksi jamur yaitu keluarnya cairan yang berwarna putih atau kekuningan, konsistensi seperti keju disertai rasa gatal, biasanya disebabkan oleh jamur *Candida*. Infeksi kuman *Trichomonas* jenis ini ditandai dengan keluarnya cairan berwarna kehijauan, berbusa disertai rasa gatal. Infeksi *Bacterial vaginosis*, ditandai dengan keluarnya cairan berwarna keabu-abuan dan berbau (Megawati 2017).

Diagnosis BV dapat ditegakkan bila skor Nugent 7-10 dan juga bila didapatkan 3 dari 4 kriteria Amsel yaitu adanya Leukorhea tipis, putih keabuan, homogen, dan berbau amis (fishy odor), pH vagina >4,5, Whiff test positif, dan ditemukan adanya *Clue cells*. Kejadian BV adalah kondisi yang dapat ditemukan pada ibu hamil dan dapat memberikan efek pada kehamilan dan bayi yang dilahirkan. Mengingat pentingnya hal tersebut, penelitian ini ingin mengetahui insidens BV pada kehamilan di Puskesmas Tamangapa Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC dengan keluhan keputihan pada periode Maret-April 2024. 35 responden ibu hamil yang memenuhi kriteria dan bersedia kemudian dilakukan tindakan swab vagina. Swab dimasukkan dalam medium transport dan dibawa ke Laboratorium Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Alauddin dan dilakukan pewarnaan gram dan dinilai menggunakan Skor Nugent. Skor Nugent dihitung dengan menilai keberadaan bakteri basil gram positif besar (morfotipe *Lactobacillus*; penurunan *Lactobacillus* diberi skor 0 hingga 4), basil gram negatif kecil (morfotipe *Gardnarella vaginalis*; diberi skor 0 hingga 4), dan basil gram negatif yang melengkung (morfotipe *Mobiluncus spp.*; diberi skor 0 hingga 2), serta dapat berkisar antara 0 hingga 10. Skor 7 sampai 10 konsisten dengan vaginosis bakteri. Skor Nugent adalah alat bantu dalam mempelajari flora vagina.

HASIL PENELITIAN

Ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas adalah ibu hamil dengan kelompok usia 20-30 tahun (71,4 %) dengan usia kehamilan terbanyak ditemukan pada trimester III (74,3%). Rata-rata ibu hamil yang melakukan ANC dan menjadi responden adalah ibu dengan kehamilan pertama. Untuk tingkat pendidikan ibu hamil yang menjadi responden memiliki pendidikan terakhir SMA (42,9 %) dan 88,6 % merupakan ibu rumah tangga sebagaimana tertera pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
<20 tahun	1	2.6
20-30 tahun	27	69.2
>30 tahun	11	28.2
Usia Kehamilan		
Trimester II	10	25.6
Trimester III	29	74.4
Gravid		
1	14	35.9
2	9	23.1
3	11	28.2
4	3	7.7
6	2	5.1
Pendidikan Terakhir		
SD	9	23.1
SMP	8	20.5
SMA	15	38.5
S1	6	15.4
S2	1	2.6
Pekerjaan		
Guru	1	2.6
IRT	35	89.7
Karyawan Swasta	1	2.6
Pemulung	1	2.6
Wiraswasta	1	2.6
Total	39	100

Sumber : Data Primer 2024

Dari 39 ibu hamil dengan Fluor Albus ditemukan 24 (61,5%) responden yang menunjukkan hasil Fluor Albus yang fisiologis sementara 15 (38,5%) menunjukkan hasil pemeriksaan Fluor Albus yang patologis (Tabel 2). 8 dari 15 ibu dengan temuan Fluor Albus Patologis berdasarkan Skor Nugent termasuk dalam kriteria Bacterial Vaginosis (Nugent Skore 7-10)

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Skor Nugent

Nugent Score	Flour Albus Patologis		Flour Albus Fisiologis		Total	
	n	%	n	%	n	%
BV*	8	20.5	0	0	8	20.5
Tidak BV	7	17.9	24	61.5	31	79.5
Total	15	38.5	24	61.5	39	100

Sumber : Data Primer 2024

*BV (Nugent Score 7-10 : BV, Nugent Score 4-6 : Intermediate, Nugent Score 0-3: Tidak BV)

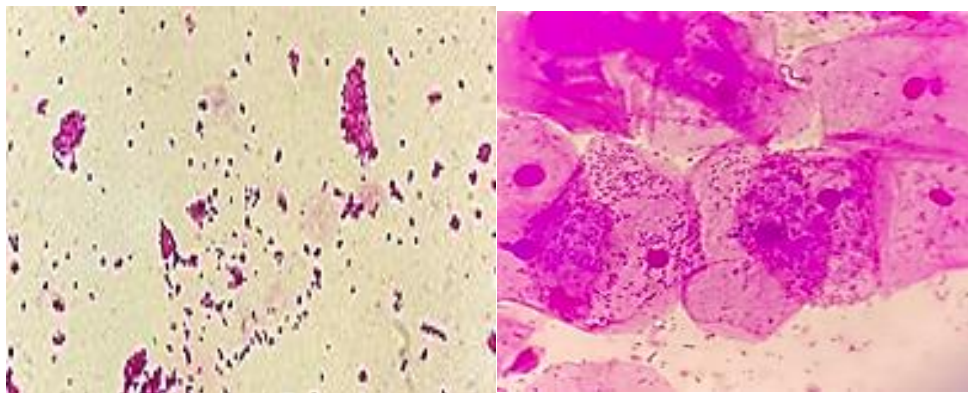
Dari hasil pewarnaan gram hapusan swab vagina ibu juga ditemukan adanya gambaran *clue cell*, *Whiff test* positif dan pH vagina >4,5 memenuhi kriteria Amsel yang menandakan responden mengalami *Bacterial vaginosis* (Tabel 3).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Kriteria Amsel

Kriteria Amsel	Flour Albus Patologis		Flour Albus Fisiologis		Total	
	n	%	n	%	n	%
BV*	8	20.5	0	0	8	20.5
Tidak BV	7	17.9	24	61.5	31	79.5
Total	15	38.5	24	61.5	39	100

Sumber : Data Primer 2024

*BV (Kriteria Amsel Leukorhea tipis, putih keabuan, homogen, dan berbau amis (fishy odor), pH vagina >4.5, Whiff test positif, dan ditemukan adanya *Clue cells*, BV jika memenuhi 3 dari 4 kriteria)



Gambar 1 Hasil pewarnaan gram (1a menunjukkan mikroorganisme yang ditemukan dari swab vagina; 1b menunjukkan gambaran *Clue cell*)

PEMBAHASAN

Fluor albus adalah kondisi yang dapat ditemukan dalam kehamilan akibat peningkatan hormon. Dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan pada ibu Hamil yang melakukan ANC pada Puskesmas Tamangapa dimana mayoritas ibu Hamil tersebut adalah pada primipara, kelompok usia 20-30 tahun pada trimester ketiga. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nadyah (2023) di Makassar namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ketut (2022) dimana berdasarkan penelitian tersebut urutan pasien fluor albus yang terbanyak terjadi pada kelompok usia 35 – 44 tahun dan 45 – 54 tahun yaitu masing – masing sebanyak 20 orang (41%), kemudian kelompok usia 25 – 34 tahun sebanyak 4 orang (8%), selanjutnya kelompok usia 55 – 64 tahun sebanyak 3 orang (6%), dan paling sedikit terjadi pada kelompok usia 15 – 24 tahun dan > 65 tahun yaitu sebanyak 1 orang (2%).

Berdasarkan hasil pewarnaan gram didapatkan beberapa gambaran *clue cell* yang menandakan responden mengalami BV. Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan dari 39 responden yang mengalami keputihan, terdapat 8 responden dengan kasus BV. Temuan klinis

ini sejalan dengan temuan Aw Wan Yi dkk (2019) dalam penelitiannya di Jatinangor menemukan bahwa 17,9% dari 52 wanita hamil yang diteliti terdiagnosis dengan BV dan 14,3% mengalami infeksi campuran.

BV merupakan suatu sindrom polimikrobia yang menyebabkan gangguan keseimbangan flora bakteri normal vagina. Tumbuh dan berkembang berlebihan mikroorganisme anaerob vagina adalah penyebab utama duh tubuh vagina abnormal. Bakterial vaginosis merupakan sumber utama keputihan yang tidak normal pada wanita usia reproduktif (Fathiah, Athiroh, and Santoso 2018). BV adalah penyebab paling umum dari keputihan dan dapat menyebabkan komplikasi kehamilan seperti persalinan prematur, korioamnionitis, amnionitis dan endometritis postpartum (Selastri et al., n.d.).

Keputihan akibat infeksi yang terjadi pada masa kehamilan akan meningkatkan risiko persalinan prematur dan janinnya juga berisiko mengalami infeksi. Persalinan prematur banyak disebabkan oleh ketuban pecah sebelum waktunya yang diakibatkan oleh infeksi *flour albus* yang tidak diobati, karena jika tidak mendapatkan pengobatan dapat menyebabkan perlunakan dalam leher rahim, sehingga dapat timbul kontraksi sebelum waktunya. Wanita dengan infeksi akan melahirkan lebih awal dibandingkan wanita yang tidak memiliki infeksi. (Megawati 2017; Rahim et al. 2023).

Keputihan sebagian besar terjadi selama kehamilan. Pada saat organ genitalia terjadi infeksi mikroorganisme, maka akan terjadi keputihan patologis. Keputihan karena jamur lebih sering menyerang ibu hamil karena pada masa kehamilan ibu hamil sangat rentan terhadap infeksi, karena daya tahan ibu hamil menurun dan kebutuhan metabolisme meningkat, serta karena vagina mengandung banyak glikogen, yang membantu pertumbuhan kuman. Keputihan bersifat patologis yaitu keputihan yang timbul karena infeksi dari jamur, bakteri dan virus (Astari 2017). Penelitian ini menunjukkan bahwa keputihan dalam kehamilan perlu menjadi perhatian untuk menghindari efek yang tidak diharapkan baik terhadap ibu maupun janinnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini didapatkan dari 39 wanita hamil yang menjadi responden di Puskesmas Tamangapa Makassar ditemukan sebanyak 15 responden dengan fluor albus patologis dimana 8 diantaranya mengalami *Bacterial vaginosis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, A. 2017. "Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester II Dengan Flour Albus Patologis," no. April: 1–14.
- Fathiah, Anna Wirdiani, Nour AS Athiroh, and Hari Santoso. 2018. "Material Dan Metode." *Jurnal Ilmiah Biosaintropis* 4 (1): 45–52.
- Lubis, Rifa Fasyia Dea Dita. 2017. "Gambaran Bacterial Vaginosis (BV) Pada Wanita Hamil Yang Berusia 25 Hingga 35 Tahun Menggunakan Pemeriksaan Laboratorium Di RSIA Anugerah Bunda Khatulistiwa Pontianak." *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (1): 2–6. http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org/co/scielo.ph
- Megawati. 2017. "Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester

- II Dengan Flour Albus Patologis Tanggal 20 Maret - 9 April 2017 Di RSUD Haji Makassar.” *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (1): 2–6. http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/jcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.ph.
- Rahim, Isnada, Rini Fitriani, Arlina Wiyata Gama, Abdul Rahman, and Zulfahmi Alwi. 2023. “Analisis Faktor Risiko Kejadian Persalinan Prematur Di RSUD Haji Makassar Tahun 2021.” *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 19 (2): 132. <https://doi.org/10.24853/jkk.19.2.132-145>.
- Rosita, Fiska, Putti Fatiharani Dewi, Ambar Aliwardani, Halim Perdana Kusuma, and Prasetyadi Mawardi. 2022. “Pencegahan Dan Manajemen Vaginosis Bakterial.” *Cermin Dunia Kedokteran* 49 (1): 23–26. <https://doi.org/10.55175/cdk.v49i1.183>.
- Rosita, Rosita. 2021. “Analisis Pengaruh Pemeriksaan Bacterial Vaginosis (BV) Terhadap Kejadian Persalinan Preterm.” *Jurnal Sehat Masada* 15 (2): 207–17. <https://doi.org/10.38037/jsm.v15i2.214>.
- Selastri, Andi, Rizalinda Sjahril, Deviana Soraya, Alamat Korespondensi, and S Si. n.d. “Faktor Resiko Mobiluncus Sp Penyebab Bacterial Vaginosis Pada Perempuan Di Makassar.”